

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
**(BALAI PENELITIAN TANAMAN
PEMANIS DAN SERAT)**

Tahun Anggaran 2013



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN
BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS DAN SERAT



**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
TAHUN 2013**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN
PEMANIS DAN SERAT**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha kuasa kami panjatkan, karena atas perkenanNya maka Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2013 telah selesai disusun. Sesuai dengan tuntutan masyarakat, yaitu terciptanya **good governance** serta menindaklanjuti Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, maka disusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan mengacu kepada Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dikeluarkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Kepala LAN No: 239/IX/6/8/2003.

Adapun isi dari LAKIP Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat Tahun 2013 ini adalah uraian mengenai Rencana Strategis yang telah dirumuskan dengan mengacu kepada Rencana Strategis dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan beserta indikator keberhasilannya, hasil pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja dari masing-masing kegiatan tersebut.

Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalam laporan ini. Oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan untuk menyempurnakan LAKIP 2013 ini. Semoga isi dari laporan ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dan bagi semua pihak yang telah membantu hingga selesainya laporan ini kami sampaikan terimakasih.

Malang, Januari 2014

Kepala Balai Penelitian
Tanaman Pemanis dan Serat



Ir. MASTUR, M.Si., PhD
NIP. 19631206 198903 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	4
2.1. Perencanaan Strategis	4
2.2. Penetapan Kinerja	7
2.3. Perencanaan Kinerja	8
III. AKUNTABILITAS KINERJA	11
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja	11
3.2. Analisis Capaian Kinerja	12
3.3. Akuntabilitas Keuangan	25
IV. PENUTUP	26
LAMPIRAN	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Struktur Organisasi Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat	27
Lampiran 2 Sumberdaya Manusia Pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	27
Lampiran 3 Sebaran Jumlah Pegawai Dan Peneliti Pada Masing-Masing Jenjang Jabatan Fungsional Tahun 2013	27
Lampiran 4 Jenis Laboratorium Dan Status Akreditasinya	28
Lampiran 5 Nama Kebun, Luas Dan Pemanfaatan Kebun Percobaan	28
Lampiran 6 Anggaran APBN Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat Tahun 2012 Dan 2013	29
Lampiran 7 Realisasi Keuangan	29
Lampiran 8 Rencana Strategis	30
Lampiran 9 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2013	31
Lampiran 10 Penetapan Kinerja (PK) 2013	32
Lampiran 11 Pengukuran Kinerja Tahun 2013	33

IKHTISAR EKSEKUTIF

Program penelitian Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas) disusun dengan mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian serta Puslitbang Perkebunan. Secara umum sasaran program Balittas untuk mendukung kebijakan pemerintah, menghasilkan teknologi yang dibutuhkan oleh stakeholder, serta mempercepat alih teknologi kepada calon pengguna. Tujuan yang telah ditetapkan adalah : 1) Melaksanakan eksplorasi, konservasi, karakterisasi, evaluasi dan dokumentasi plasmanutfah tanaman tembakau, serat dan minyak industri, 2) Menghasilkan varietas-varietas unggul tanaman tembakau, serat dan minyak industri yang sesuai dengan wilayah pengembangannya, 3) Menghasilkan komponen teknologi budidaya tanaman tembakau, serat dan minyak industri, 4) Merakit paket teknologi tepat guna sesuai dengan kebutuhan pengguna dan *stakeholder*. 5) Meningkatkan diseminasi dan komunikasi hasil penelitian agar cepat diadopsi oleh pengguna, 6) Mengembangkan kerjasama IPTEK, 7) Memberikan saran kebijakan dalam agribisnis tanaman tembakau, serat dan minyak industri, dan 8) Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM, menyediakan sarana/prasarana yang memadai.

Sedangkan sasaran yang hendak dicapai pada tahun 2013 adalah : 1) Tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan yang berdaya saing, 2) Tersedianya inovasi teknologi budidaya, 3) Tersedianya teknologi diversifikasi dan peningkatan nilai tambah, 4) Tersedianya sumberdaya sumberdaya genetik tanaman tembakau dan serat, 5) Tersedianya benih sumber, 6) Terselenggaranya diseminasi, dan 7) Terwujudnya kerjasama penelitian tanaman perkebunan

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2013 ini secara umum capaian kinerja cukup memuaskan karena secara teknis realisasi sasaran target mencapai rata-rata **179.14%** dan termasuk dalam kategori sangat berhasil, sedangkan realisasi keuangan mencapai **97.67%**. Kendala yang dihadapi adalah terjadinya kondisi iklim yang kurang sesuai untuk mendapatkan hasil yang optimal antara lain memicu terjadinya serangan hama dan penyakit tanaman, sehingga beberapa target tidak dapat dicapai dengan baik. Antisipasi untuk kendala tersebut telah ditempuh melalui analisis resiko yang telah dilakukan sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan, akan tetapi kendala iklim sangat sulit untuk diatasi. Meskipun demikian, secara umum sasaran yang telah ditentukan dapat terpenuhi sesuai dengan target yang ditetapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas) adalah Unit Pelaksana Teknis Eselon III, di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Eselon II) dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Eselon I). Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mempunyai tugas pokok melaksanakan penelitian dan pengembangan tanaman pemanis (tebu, stevia, dan gula bit), serat (serat buah, dan serat batang dan daun), tembakau dan minyak industri. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 63/Permentan/OT.140/10/2012 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan, dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
2. Pelaksanaan penelitian morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
3. Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
4. Pelaksanaan penelitian penanganan tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri;
5. Pemberian pelayanan teknik penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri; dan
6. Penyiapan kerjasama informasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri, dan
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas yang dibebankan, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat mempunyai struktur organisasi yang terdiri dari :

- a. **Sub Bagian Tata Usaha**, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan rumah tangga.
- b. **Seksi Pelayanan Teknik**, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, pemantauan, evaluasi dan laporan serta pelayanan sarana penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.
- c. **Seksi Jasa Penelitian**, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerja sama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.
- d. **Kelompok Jabatan Fungsional**, mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing, yaitu terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional lain berdasarkan bidang keahlian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur organisasi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat secara lengkap disajikan pada Lampiran 1.

Berdasarkan pendidikan, sumberdaya manusia (SDM) pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat memiliki kualifikasi yaitu dari SD sampai S3 sebagaimana disajikan dalam Lampiran 2. Jumlah SDM berpendidikan SD adalah delapan orang termasuk dalam golongan I dan golongan II; demikian juga enam orang yang berpendidikan SLTP. Jumlah SDM berpendidikan SLTA adalah 63 orang, dan termasuk dalam golongan II dan III. Selain itu, SDM yang berpendidikan D3 sebanyak lima orang, hampir semuanya berprofesi sebagai analis. Jumlah SDM yang berpendidikan S1 adalah 61 orang terdiri dari peneliti, calon peneliti, dan tenaga administrasi. SDM berkualifikasi S2 sebanyak 25 orang termasuk dalam golongan III dan IV, semuanya adalah peneliti. Kekuatan dalam bidang SDM di Balittas juga didukung oleh 11 orang berpendidikan S3 yang semuanya sudah masuk dalam golongan IV. Kualifikasi SDM tersebut di atas perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan jangka panjang maupun jangka pendek.

Pejabat fungsional peneliti pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat berjumlah 51 orang, tersebar dari peneliti non-klasifikasi sampai peneliti utama. Gambar pada Lampiran 3 menyajikan sebaran jumlah pegawai dan jumlah peneliti pada masing-masing jenjang jabatan fungsional pada tahun 2013. Pada tahun 2013, proporsi jabatan fungsional umum mencapai 52%, sedangkan fungsional peneliti mencapai 28.3%. Proporsi fungsional umum harus dikurangi, dan sebagian tenaga akan diberikan tugas khusus sehingga dapat diberikan tunjangan fungsional khusus lainnya. Dengan mempertimbangkan beban kerja penelitian yang semakin berat dan untuk memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan penelitian, maka jumlah dan mutu fungsional teknis litkayasa untuk perlu turut ditingkatkan. Untuk keperluan tersebut, maka tenaga fungsional umum yang memiliki latar belakang teknis pertanian dapat beralih profesi sebagai teknis litkayasa dengan tambahan pelatihan. Selain itu, kelangsungan administrasi Balittas juga membutuhkan tambahan tenaga fungsional arsiparis yang saat ini hanya ada satu orang. Dalam jangka pendek, kesenjangan tersebut di atas dapat diatasi dengan pelatihan-pelatihan dan tugas belajar untuk meningkatkan kompetensi.

Infrastruktur yang terdiri atas rumah kaca dan kassa, laboratorium, serta kebun percobaan telah difungsikan untuk mendukung tupoksi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat. Rumah kaca dan rumah kassa yang tersedia cukup memenuhi kebutuhan penelitian, akan tetapi kondisi fisiknya perlu ditingkatkan. Saat ini Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat memiliki sembilan laboratorium yang perlu ditingkatkan mutu dan status akreditasinya melalui perbaikan dan penambahan peralatan laboratorium. Jenis laboratorium dan status akreditasinya disajikan dalam Lampiran 4.

Kebun percobaan (KP) lingkup Balittas tersebar di lima wilayah yaitu KP Asembagus di Situbondo, KP Pasirian di Lumajang, KP Karangploso di Malang, KP Sumberrejo di Bojonegoro, dan KP Muktiharjo di Pati. Kondisi KP cukup baik dan mampu berfungsi dalam mengakomodasi pelaksanaan penelitian, konservasi plasma nutfah, kebun wisata ilmiah, dan sebagai penghasil benih sumber. Tetapi dengan bertambahnya komoditas mandat, maka untuk mengakomodasi semua kegiatan penelitian masih diperlukan perluasan lahan kebun percobaan. Kebun-kebun

tersebut masih belum memenuhi tipe agroekologi untuk semua komoditas yang menjadi mandat Balittas sehingga pada waktu yang akan datang diperlukan tambahan kebun penelitian di daerah/provinsi lain. Untuk ekspose hasil-hasil penelitian diperlukan pembangunan ruang display dan petak pameran yang memadai. Selain itu juga diperlukan pembangunan workshop yang mendukung kegiatan penelitian. Lampiran 5 menyajikan nama kebun, luas dan pemanfaatannya.

Pelaksanaan penelitian pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat berasal dari Anggaran Pembangunan Belanja Negara (APBN), dan kerjasama dalam dan luar negeri. Anggaran pada tahun 2013 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 43.94% dibandingkan anggaran tahun 2012. Komponen terbesar dalam APBN Balittas tahun 2013 adalah belanja gaji pegawai sebesar Rp. 12.65 milyar atau 41.13% dari total anggaran. Peningkatan biaya terbesar adalah pada komponen belanja modal sebesar Rp. 5.04 milyar yang meningkat sebesar 392.53% dibandingkan biaya tahun 2012. Komponen Penelitian/Pengkajian/Perekayasa dengan biaya sebesar Rp. 4.1 milyar hanya mencapai 13.38% dari total anggaran tahun 2013. Anggaran dari APBN disajikan dalam Tabel dalam Lampiran 6.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. PERENCANAAN STRATEGIS

Dengan mengacu pada Rencana Strategis Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian, rumusan visi Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, adalah: **MENJADI INSTITUSI HANDAL BERKELAS DUNIA SEBAGAI PENYEDIA INOVASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KOMODITAS PEMANIS, SERAT, TEMBAKAU, DAN MINYAK INDUSTRI**

Teknologi tepat guna mengandung makna : teknologi yang dihasilkan memiliki unsur kompetitif, ramah lingkungan, efektif dan efisien, sehingga diadopsi dan digunakan oleh *stakeholder*. Untuk mewujudkan visi tersebut, Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat melaksanakan misi sesuai dengan mandat yang diemban yaitu :

1. Menghasilkan dan merakit teknologi yang dapat meningkatkan daya saing dan IPTEK tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri di wilayah pengembangan seluruh Indonesia.
2. Meningkatkan komunikasi dan diseminasi hasil penelitian.
3. Mengembangkan kerjasama IPTEK.
4. Memberikan saran kebijakan agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.

Sebagai penjabaran dari misi yang hendak dilaksanakan, Balittas telah menetapkan tujuan untuk memberikan arah yang jelas pada proses penyusunan program-program dan kegiatan-kegiatan selama kurun waktu 2010 – 2014. Rumusan tujuan Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat yaitu :

1. Melaksanakan eksplorasi, konservasi, karakterisasi, evaluasi dan dokumentasi plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
2. Menghasilkan varietas-varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri yang sesuai dengan wilayah pengembangannya.
3. Menghasilkan komponen teknologi budidaya tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
4. Merakit paket teknologi tepat guna sesuai dengan kebutuhan pengguna dan *stakeholder*
5. Meningkatkan diseminasi dan komunikasi hasil penelitian agar cepat diadopsi oleh pengguna.
6. Mengembangkan kerjasama IPTEK dengan institusi dalam dan luar negeri.
7. Memberikan saran kebijakan dalam agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
8. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM dan menyediakan sarana/prasarana yang memadai.

Berdasarkan rumusan tujuan tersebut ditetapkan rumusan sasaran strategis yang hendak dicapai, yaitu :

1. Tersedianya dan pemanfaatannya plasma nutfah sebagai sumber genetik yang berpotensi tinggi untuk menghasilkan varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
2. Tersedianya klon unggul tebu dengan produktivitas > 100 ton dan rendemen > 10% dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
3. Tersedianya varietas unggul kapas tahan *A. biguttula*, dan hama penggerek buah dan kekeringan, serta varietas kapas hibrida nasional dengan produktivitas > 3,5 ton dan berumur < 110 hari, yang dilengkapi dengan komponen teknologi budidayanya yang efisien, efektif dan ramah lingkungan.
4. Tersedianya varietas unggul kenaf berproduksi > 2 ton serat kering dan bermutu tinggi untuk lahan kering.
5. Tersedianya varietas rosela untuk minuman yang dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
6. Tersedianya varietas unggul tembakau madura dengan kadar nikotin 2-2.5% dan produktivitas > 1,0 ton dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
7. Tersedianya varietas tembakau temanggung berproduktivitas > 0.75 ton rajangan dan diterima konsumen.
8. Tersedianya klon unggul jarak pagar dengan produktivitas > IP3 dan kadar minyak > 40% dilengkapi dengan teknologi budidayanya.
9. Tersedianya varietas unggul wijen dengan produktivitas > 1,5 ton yang sesuai untuk dikembangkan di lahan MK-II.
10. Tersedianya komponen teknologi budidaya mendukung pengembangan varietas baru tebu, kapas, kapuk, kenaf, rosela minuman, rami, tembakau, jarak pagar, dan wijen.
11. Tersedianya dan berfungsinya produk pestisida, bio-fertilizer, bio-prosessor berbahan baku alami untuk mendukung teknologi budidaya tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
12. Tersedianya benih sumber komoditas tanaman serat, tembakau, dan minyak industri.
13. Tersedianya bibit tebu bagal mikro G2 mendukung pencapaian swasembada gula nasional.
14. Tersedianya teknologi nano mendukung budidaya varietas baru tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
15. Meningkatnya intensitas, efektivitas dan efisiensi diseminasi hasil penelitian.
16. Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM.
17. Meningkatkan ketersediaan sarana/ prasarana yang memadai untuk mendukung penelitian.
18. Terjalannya kerjasama IPTEK dengan institusi dalam dan luar negeri.

Berdasarkan tujuan, sasaran dan kebijakan yang telah ditetapkan, dirumuskan program-program Balittas 2010 – 2014. Prioritas kegiatan penelitian adalah menghasilkan inovasi teknologi unggul untuk komoditas tebu, kapas, dan jarak pagar. Prioritas Program yang telah disusun tersebut adalah sebagai berikut :

KOMODITAS	PRIORITAS PROGRAM
Tebu	a. Perakitan varietas unggul tebu berendemen tinggi dan teknologi pendukungnya. b. Perbaikan teknologi budidaya sebagai antisipasi anomali iklim melalui pengelolaan air, tanah dan hara. c. Pengelolaan bibit bagal mikro tebu. d. Peningkatan keragaman genetik, pengelolaan dan pemanfaatan plasma nutfah tebu. e. Pemetaan kesesuaian lahan dan varietas tebu di lahan kering. f. Pemanfaatan agens hayati untuk pengendalian hama dan penyakit utama tebu. g. Formulasi biofertilizer mendukung efisiensi pemupukan tebu. h. Sistem pertanian terpadu tebu-ternak. i. Rekayasa alat roges tebu
Kapas	a. Perakitan kapas hibrida, varietas tahan hama dan keterbatasan air, serta teknologi pendukungnya. b. Percepatan adopsi dan transfer teknologi budidaya tanaman kapas spesifik lokasi. c. Pengembangan sistem perbenihan kapas nasional. d. Pemanfaatan limbah biji kapas untuk bio-fertilizer dan pakan ayam potong.
Kenaf dan sejenisnya	a. Perakitan varietas unggul tahan terhadap cekaman kekeringan, tahan terhadap lahan masam, dan teknologi pendukungnya. b. Teknologi retting secara mikrobiologis yang murah dan efisien. c. Teknologi reklamasi lahan bekas tambang menggunakan tanaman kenaf.
Rami, Abaca dan Agave	a. Perakitan varietas unggul rami, abaka, dan agave yang memiliki produktivitas tinggi. b. Teknologi budidaya rami, abaka, dan agave yang efisien. c. Teknik perbanyak bibit rami, abaka, dan agave melalui kultur jaringan.
Rosela Herbal	a. Perakitan varietas unggul rosela minuman dan teknik budidayanya. b. Pemanfaatan bunga rosela minuman dalam farmakologi.
Tembakau	a. Perakitan varietas unggul tembakau lokal serta teknologi pendukungnya. b. Diversifikasi produk hasil tembakau
Tanaman Minyak Industri	a. Perakitan varietas unggul jarak pagar dan teknologi pendukungnya. b. Pengelolaan Kebun Induk Jarak pagar. c. Pendampingan dan pengawalan teknologi dalam pengembangan jarak pagar, jarak kepyar, dan wijen.
Plasma Nutfah	a. Eksplorasi, Karakterisasi, Konservasi, Rejuvinasi, Evaluasi, Valuasi, dan Dokumentasi plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.
Produk sarana produksi	a. Penelitian formulasi pestisida berbahan aktif alami. b. Penelitian formulasi bio-fertilizer. c. Penelitian formulasi bio-processor.
Diseminasi hasil penelitian	a. Publikasi, promosi dan pertemuan ilmiah b. Produksi benih sumber tembakau, serat dan minyak industri c. Percepatan adopsi dan transfer teknologi budidaya tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri.

KOMODITAS	PRIORITAS PROGRAM
Pengembangan SDM	a. Program reformasi birokrasi b. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan jangka panjang dan jangka pendek di dalam dan luar negeri. c. Melakukan rekrutment pegawai sesuai kebutuhan
Peningkatan manajemen mutu	a. Pemeliharaan Sertifikasi ISO 9001: 2008 b. Akreditasi Laboratorium ISO 17025: 2005
Peningkatan sarana dan prasarana penelitian dan diseminasi hasil penelitian	a. Pemeliharaan dan perbaikan laboratorium dan fasilitasnya. b. Pengadaan sarana dan prasarana penelitian. c. Pengembangan sarana perpustakaan dan komunikasi hasil penelitian.
Optimalisasi kebun percobaan	a. Pelaksanaan kegiatan lapang untuk penelitian dan diseminasi b. Peningkatan fasilitas untuk unit perbanyakan benih sumber (UPBS) c. Menjadi <i>show window</i> inovasi teknologi d. Pembangunan kebun wisata ilmiah, e. Pengembangan KRPL spesifik lokasi f. Pengembangan model integrasi tanaman dan ternak/ikan

Sasaran strategis dan indikator kinerja utama untuk tahun 2010-2014 disajikan pada Tabel berikut:

Sub Kegiatan Utama	Indikator Kinerja Utama	Target (tahun)				
		2010	2011	2012	2013	2014
Perakitan Varietas	Varietas unggul baru	0	4	2	5	3
Perakitan Teknologi Budidaya	Jumlah Teknologi Budidaya yang dihasilkan	4	5	5	3	1
Produksi Benih Sumber	Benih (ton)	13	13	13	13	13
	Rizom	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000
	Bibit Tebu				400.000	400.000
Perakitan Produk Olahan	Jumlah Produk Olahan dihasilkan	1	2	2	1	1
Pelestarian Plasma Nutfah	Jumlah akses SDG yang terkonservasi dan terkarakterisasi	1450	1450	1450	1450	1650

2.2. PENETAPAN KINERJA

Perjanjian kinerja telah ditetapkan pada awal pelaksanaan TA 2013. Sasaran strategis yang telah ditetapkan tersebut di atas dibiaya dengan anggaran senilai **Rp. 4.287.700.000,-** (Empat milyar dua ratus delapan puluh tujuh juta tujuh ratus ribu rupiah). Adapun total anggaran adalah **Rp. 26.328.913.000,-** (Dua puluh enam milyar tiga ratus dua puluh delapan juta sembilan ratus tiga belas ribu rupiah). Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2013 disajikan dalam Tabel dibawah ini.

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan Yang Berdaya saing	Jumlah varietas unggul	5	varietas
2	Tersedianya Inovasi Teknologi Budidaya	Jumlah teknologi yang dihasilkan	3	teknologi
3	Tersedianya Teknologi Diversifikasi dan Peningkatan Nilai Tambah	Jumlah teknologi olahan yang dihasilkan	1	Produk
4	Tersedianya Rekomendasi Kebijakan Tanaman Perkebunan	Jumlah kebijakan	0	kebijakan
5	Tersedianya Sumberdaya Genetik Tanaman Perkebunan	Jumlah Plasma Nutfah	1.650	aksesi
6	Tersedianya Benih Sumber	Jumlah Benih	13	ton
7	Terselenggaranya Diseminasi	Jumlah jurnal/publikasi	500.000	setek/rhizom
			400.000	plantlet tebu
			2	terbitan
8	Terwujudnya kerjasama penelitian Tanaman Perkebunan	Jumlah MOU Kerjasama	7	MOU
	Jumlah anggaran :	Rp. 26.328.913.000,-		

2.3. PERENCANAAN KINERJA

Sasaran Kinerja Tahun 2013 yang merupakan penjabaran dari Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian sebagai berikut :

1. Inovasi teknologi benih, bibit, pupuk, obat hewan dan tanaman, alsintan, dan produk olahan (paket).
2. Inovasi teknologi pengelolaan sumberdaya pertanian (Paket).
3. Rekomendasi kebijakan pertanian (paket).
4. Adopsi inovasi teknologi benih, bibit, pupuk, obat hewan dan tanaman, alsintan dan produk olahan.

IKU tersebut di atas telah dijabarkan menjadi tujuh (7) sasaran strategis sebagai berikut :

1. Tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan yang berdaya saing.
2. Tersedianya inovasi teknologi budidaya
3. Tersedianya teknologi diversifikasi dan peningkatan nilai tambah
4. Tersedianya sumberdaya sumberdaya genetik tanaman tembakau dan serat
5. Tersedianya benih sumber.
6. Terselenggaranya diseminasi
7. Terwujudnya kerjasama penelitian tanaman perkebunan.

Penetapan tujuh (7) sasaran strategis tersebut di atas sangat terkait dengan upaya untuk mendapatkan keberhasilan dalam mencapai Rencana Kerja Tahunan (diuraikan dalam 2.2. **PENETAPAN KINERJA**) yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Sasaran 1 : Tersedianya varietas unggul / galur unggul tanaman perkebunan yang berdaya saing.

Indikator sasaran 1 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut :

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN Rp. (.000,-)
1.	Perakitan varietas unggul tembakau lokal dengan kadar nikotin rendah, tahan penyakit, dan teknologi pendukungnya	218.872
2.	Perakitan varietas unggul kenaf untuk pengembangan di lahan kritis	111.236
3.	Perakitan varietas tebu tahan lingkungan suboptimal secara konvensional dan transgenik untuk mendukung swasembada tebu	541.704
4.	Perakitan varietas kapas tahan hama utama, kekeringan berpotensi produksi > 4 ton, dan teknologi pendukung pelepasannya	199.719
5.	Perakitan varietas tebu transgenik tahan penyakit mosaik mendukung peningkatan produksi gula nasional	131.702
6.	Hibridisasi <i>Saccharum</i> hybrid dengan <i>Erianthus</i> sp. Dan <i>Saccharum spontaneum</i> untuk mendapatkan ketahanan terhadap kekeringan	116.330
7.	Perakitan jarak pagar transgenik berdaya hasil tinggi dan tahan kekeringan	134.545
8.	Perakitan varietas hibrida unggul jarak pagar untuk mendapatkan produksi > 3 ton/ha/tahun dengan kadar minyak > 40% dan umur panen pertama < 110 hari	208.857

Sasaran 2 : Tersedianya inovasi teknologi budidaya.

Indikator kinerja sasaran 2 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut :

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN Rp. (.000,-)
1.	Perakitan teknologi budidaya kapas untuk meningkatkan efisiensi produksi	179.037
2.	Perbaikan teknologi budidaya tebu untuk meningkatkan produksi dan rendemen	662.800
3.	Peningkatan produksi dan rendemen tebu dengan pemupukan nano teknologi berbasis silikon (Si)	114.647
4.	Perakitan teknologi budidaya tanaman jarak pagar	164.924

Sasaran 3 : Tersedianya Teknologi Diversifikasi Dan Peningkatan Nilai Tambah.

Indikator kinerja sasaran 3 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan penelitian sebagai berikut :

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN Rp. (.000,-)
1.	Formulasi bioproduk dan alat prosesing untuk mendukung peningkatan produksi tebu, kapas, tembakau dan minyak industri	197.328
2.	Biopestisida berbahan aktif <i>Steinernema</i> spp. Untuk pengendalian hama uret pada tebu secara hayati	82.527

Sasaran 4 : Tersedianya sumberdaya sumberdaya genetik tanaman tembakau dan serat.

Indikator kinerja sasaran 4 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian sebagai berikut :

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN Rp. (.000,-)
1.	Eksplorasi, Konservasi, Karakterisasi, dan Evaluasi Plasma Nutfah Tanaman Pemanis, Serat, Tembakau, dan Minyak Industri	595.082

Sasaran 5 : Tersedianya benih sumber.

Indikator sasaran 5 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian sebagai berikut :

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN Rp. (.000,-)
1.	Percepatan Produksi Benih Sumber dan Pengujian BUSS Tanaman Pemanis, Serat, Tembakau, dan Minyak Industri, serta Percepatan Penyaluran Hasilnya	564.929

Sasaran 6 : Terselenggaranya diseminasi.

Indikator kinerja sasaran 6 dicapai dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian sebagai berikut :

No.	JUDUL RPTP / RDHP	ANGGARAN Rp. (.000,-)
1.	Akselerasi Transfer Teknologi Budidaya Tanaman Tembakau, Serat, dan Minyak Industri	329.302
2.	Pengelolaan Publikasi, Promosi Hasil Penelitian dan Seminar/Workshop	644.991

Sasaran 7. Terwujudnya kerjasama penelitian tanaman perkebunan .

Indikator kinerja sasaran 7 dilaksanakan dengan mengadakan kerjasama penelitian dengan *stakeholders* terkait.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran 2013 Balittas telah menetapkan 7 (tujuh) sasaran yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja. Realisasi sampai akhir tahun 2013 menunjukkan bahwa tujuh sasaran telah dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Pengukuran keberhasilan capaian kinerja didekati dengan metoda *scoring* yang lazim digunakan, yaitu :

1. Sangat berhasil, apabila capaian > 100%
2. Berhasil, apabila capaian 80-100%
3. Cukup berhasil, apabila capaian 60-79%
4. Kurang berhasil, apabila capaian <60%

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balittas pada 2013 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan dalam tabel berikut :

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		
					FISIK		%
1	Tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan yang berdaya saing	Jumlah varietas unggul	5	varietas	4	varietas	80
2	Tersedianya inovasi teknologi budidaya	Jumlah teknologi yang dihasilkan	3	teknologi	9	teknologi	300,0
3	Tersedianya teknologi diversifikasi dan peningkatan nilai tambah	Jumlah teknologi olahan yang dihasilkan	1	produk	3	produk	300
4	Tersedianya sumber genetik tanaman tembakau dan serat	Jumlah Plasma Nutfah	1.650	aksesi	1650	aksesi	100
5	Tersedianya benih sumber	Jumlah Benih	13	ton	5658,743	ton	43,53
			500.000	rizom	750.000	rhizome	150
			400.000	bibit tebu	900.000	bibit tebu	225
6	Terselenggaranya diseminasi	Jumlah Publikasi	2	terbitan	5	terbitan	250,00
		Jumlah Seminar/Expose/Workshop	1	kali	1	kali	100,00
7	Terwujudnya kerjasama tanaman perkebunan	Jumlah MOU Kerjasama	7	MOU	17	MOU	242,86
Rata-Rata							179,14

Dari tabel indikator kinerja di atas terlihat bahwa pada tahun 2013 Balai Penelitian tanaman Pemanis dan Serat mampu mencapai target sebagaimana telah ditetapkan. Adapun rata-rata pencapaian kinerja Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat tahun 2013 adalah sebesar 179.14% dengan ukuran keberhasilan sangat berhasil. Tabel di bawah ini menyajikan ukuran keberhasilan pencapaian kinerja untuk masing-masing IKU yang ditetapkan.

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	REALISASI			UKURAN KEBERHASILAN
			FISIK		%	
1	Tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan yang berdaya saing	Jumlah varietas unggul	4	varietas	80	Berhasil
2	Tersedianya inovasi teknologi budidaya	Jumlah teknologi yang dihasilkan	9	teknologi	300,0	Sangat berhasil
3	Tersedianya teknologi diversifikasi dan peningkatan nilai tambah	Jumlah teknologi olahan yang dihasilkan	3	produk	300	Sangat berhasil
4	Tersedianya sumber genetik tanaman tembakau dan serat	Jumlah Plasma Nutfah	1650	aksesi	100	Berhasil
5	Tersedianya benih sumber	Jumlah Benih	5658,743	ton	43,53	Kurang berhasil
			750.000	rhizome	150	Sangat berhasil
			900.000	bibit tebu	225	Sangat berhasil
6	Terselenggaranya diseminasi	Jumlah Publikasi	5	terbitan	250,00	Sangat berhasil
		Jumlah Seminar/Expose/Workshop	1	kali	100,00	Berhasil
7	Terwujudnya kerjasama tanaman perkebunan	Jumlah MOU Kerjasama	17	MOU	242,86	Sangat berhasil

3.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja tahun 2013 Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.2.1.1. Sasaran 1 : Tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan yang berdaya saing

Sasaran 1 telah mencapai target dari masing-masing indikator kinerja, dan digambarkan sebagai berikut :

JUMLAH VARIETAS UNGGUL YANG DIHASILKAN			TARGET	REALISASI	%
			5	4	80
No.	KOMODITAS	NAMA VARIETAS	KEUNGGULAN VARIETAS		
1.	Rosela herbal	Roselindo 1	Varietas unggul dengan produksi tinggi (544.97±212.32 kg kelopak kering/ha), dan kandungan yang tinggi untuk vit. C (345.4 mg/100 g) dan antocyanin (1.442 mg/kg)		

JUMLAH VARIETAS UNGGUL YANG DIHASILKAN			TARGET	REALISASI	%
			5	4	80
No.	KOMODITAS	NAMA VARIETAS	KEUNGGULAN VARIETAS		
2.	Rosela herbal	Roselindo 2	Varietas unggul dengan produksi tinggi (478.59±213.04 kg kelopak kering/ha), dan kandungan yang tinggi untuk vit. C (2033.524 mg/100 g) dan antocyanin (14.697 mg/kg)		
3.	Rosela herbal	Roselindo 3	Varietas unggul dengan produksi tinggi (554.73±325.6 kg kelopak kering/ha), dan kandungan yang tinggi untuk vit. C (188 mg/100 g) dan antocyanin (0.003 mg/kg)		
4.	Rosela herbal	Roselindo 4	Varietas unggul dengan produksi tinggi (471.45±218.65 kg kelopak kering/ha), dan kandungan yang tinggi untuk vit. C (345.4 mg/100g) dan antocyanin (1.442 mg/kg)		

Indikator kinerja sasaran 1 yang telah ditargetkan dalam tahun 2013 tidak tercapai 100%, disebabkan ketentuan pemerintah untuk tidak menambah jumlah ketersediaan varietas tembakau. Satu varietas tembakau Yogya telah diusulkan dan dipresentasikan dalam sidang TP2V Perkebunan. Akan tetapi terkendala pelepasannya karena kebijakan pemerintah untuk tidak melepas varietas unggul baru tembakau. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja sasaran 1 diperoleh gambaran sebagai berikut :

Indikator Kinerja Utama	Capaian					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah varietas unggul yang dihasilkan	2	3	1	4	2	4

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa jumlah varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri yang dilepas sejak tahun 2005 sampai 2013 berjumlah 44 varietas unggul baru; dengan demikian selama 9 tahun terakhir rata-rata pelepasan varietas oleh Balittas adalah ~5 varietas unggul per tahun. Pada tahun 2013 telah dilepas empat varietas rosela herbal, yaitu Roselindo 1, Roselindo 2, Roselindo 3, dan Roselindo 4 yang penampilannya disajikan dalam Gambar di bawah ini:



Roselindo 1

Roselindo 2

Roselindo 3

Roselindo 4

3.2.1.2. Sasaran 2: Tersedianya inovasi teknologi budidaya

Target dan Realisasi Sasaran 2 disajikan dalam Tabel di bawah; dapat ditunjukkan bahwa tiga (3) target kinerja yang ditetapkan dalam perencanaan dapat tercapai sembilan (9) target kinerja atau realisasi 300%.

Jumlah Teknologi Budidaya yang dihasilkan		TARGET	REALISASI	%
		3	9	300
No.	NAMA VARIETAS	KEUNGGULAN VARIETAS		
1	Teknik pembibitan tebu yang menghasilkan daya tumbuh bibit (<i>budchip</i> dan <i>budset</i>) tinggi	Dua buah paket teknik pembibitan tebu berupa (a) paket aplikasi ZPT NAA berkonsentrasi 0,6 ppm atau BAP berkonsentrasi 0,4 ppm untuk pembibitan sistem <i>budchip</i> dan (b) paket perendaman selama 10 jam + bakterisida untuk pembibitan sistem <i>budset</i> yang menghasilkan daya tumbuh bibit > 95% dan pertumbuhan bibit yang terbaik.		

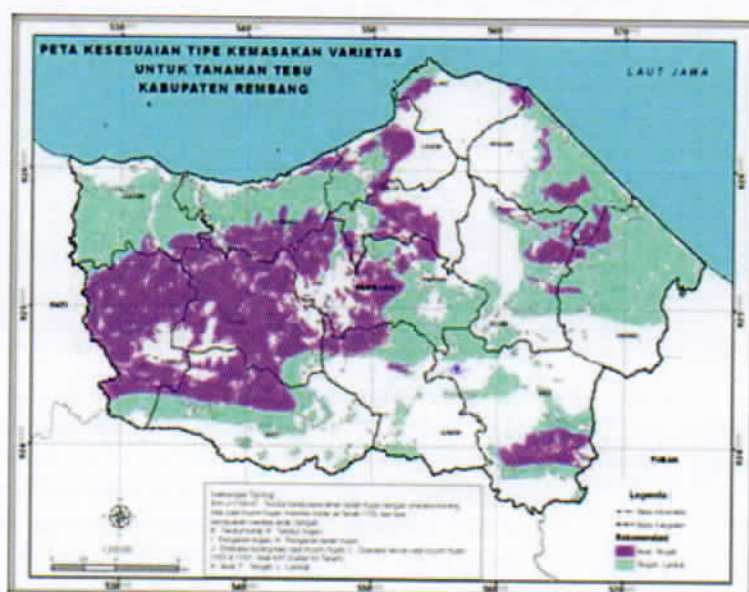
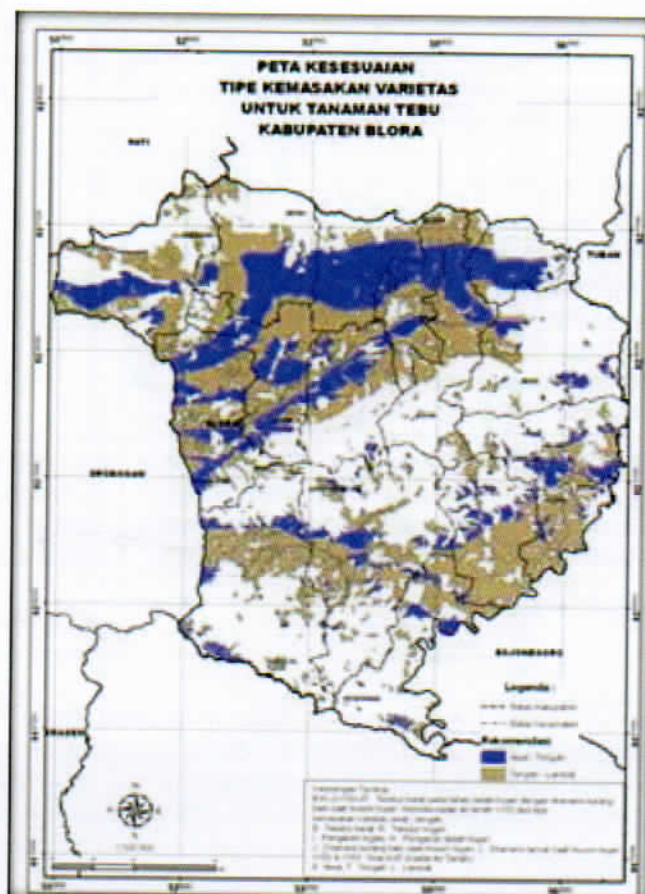


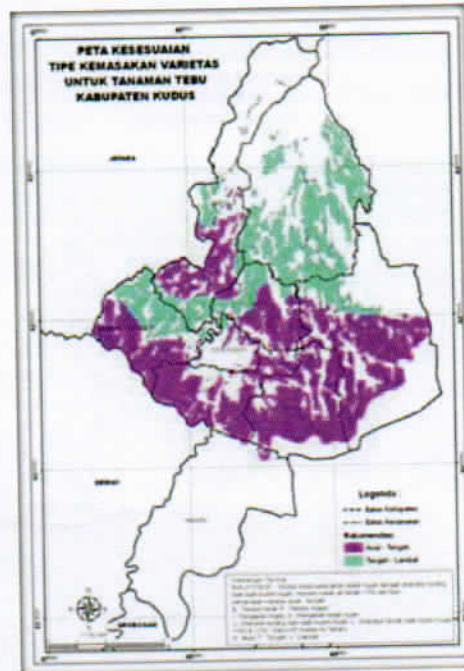
Bahan tanam *budset*, aplikasi perendaman, dan bibit *budset* hasil aplikasi perendaman



Bahan tanam *budchip*, aplikasi ZPT, dan bibit *budchip* hasil aplikasi ZPT

2	Peta sebaran varietas tebu berdasarkan tipologi lahan dan tipe tingkat kemasakannya.	Tiga buah peta sebaran varietas tebu berdasarkan tipologi lahan dan tipe kemasakan tanaman untuk wilayah pengembangan di Kabupaten Blora, Rembang, dan Kudus.
---	--	---





3	Teknologi budidaya (sistem juring ganda dan rawat ratoon) yang mendukung pertumbuhan, produksi dan rendemen optimal di lahan kering.	Penerapan sistem tanam juring ganda dengan PKP 50/170 menggunakan bibit ganda dan dosis pupuk dua kali dosis rekomendasi mampu menghasilkan produktivitas tanaman tebu 2,2 kali yang dihasilkan sistem tanam juring tunggal. Gambar di bawah ini memperlihatkan kondisi pertanaman (a) sistem tanam juring tunggal dan (b) sistem tanam juring ganda PKP 50/170 + bibit ganda + pupuk 2 kali dosis rekomendasi.
---	--	---



4	Waktu tanam tebu yang dapat meningkatkan produksi dan rendemen tebu di lahan kering.	Dua buah waktu tanam di lahan kering, yakni (a) awal musim hujan pada Desember-III hingga Januari-III dengan varietas masak lambat maupun masak awal untuk wilayah Asembagus dan sekitarnya dan (b) Oktober-III dan Nopember-III atau sejak awal hujan sampai sebelum Desember-III dengan varietas masak awal, tengah maupun lambat untuk wilayah Muktiharjo dan sekitarnya.
---	--	--

5	Paket teknologi budidaya kapas untuk pengembangan pada musim penghujan dan kemarau	Teknologi untuk musim penghujan: Produksi kapas mencapai >2.5 t kapas berbiji/ha atau 80% potensi varietas dengan konservasi musuh alami melalui penyediaan pakan dengan penyemprotan molasses sehingga tidak diperlukan pengendalian hama menggunakan insektisida kimia. Teknologi untuk musim kemarau : Teknologi tumpangsari kapas dan jagung dengan tata tanam 3 baris kapas dan dua baris jagung, penggunaan varietas kapas Kanesia 10 dan jagung hibrida P21, dengan seed treatment Imidakhloprit, pemupukan berimbang berdasarkan analisis tanah dan pengendalian hama dengan pemantauan memberikan hasil kapas berbiji 1.510 kg/ha dan jagung 1.236 kg/ha dengan total pendapatan Rp. 10.504.000,-/ha. Produktivitas kapas yang dicapai sekitar 62 % dari potensi produksi Kanesia 10.
6	Tembakau lokal Jombang 1. Paket pupuk kandang 10 ton/ha + 100 kg N/ha (75% N-amonium + 25% N nitrat) 2. 10 ton pupuk organik/ha + 50 kg N (75% N-amonium + 25% N-nitrat).	• Menghasilkan rajangan dengan nilai jual tertinggi dan berkadar nikotin 2,15 % dan CI sebesar 1,91 %. • Menghasilkan rajangan tembakau dengan nilai jual tertinggi dan berkadar nikotin sebesar 1,31 % dan CI sebesar 1,45%



7	Tembakau lokal Bondowoso Pangkas pucuk dan 10 ton pupuk organik + 43 N + 18 P₂O₅ + 45 K₂O (25 kg urea + 150 kg ZA + 50 kg SP-36 + 100 kg ZK)	Menghasilkan nilai indeks tanaman tertinggi,yaitu masing-masing sebesar 143,02 dan 131,77.
8	Tembakau Virginia Bojonegoro: Jenis pupuk majemuk komposisi 15% N +10% P₂O₅ + 20% K₂O dengan dosis 90 kg N/ha	Menghasilkan tembakau dengan produksi daun basah sebanyak 17.179 kg/ha dan rajangan kering sebesar 2.591 kg/ha, nilai indeks mutu 76,87 dan nilai indeks tanaman sebesar 192,64.

9	Paket Teknologi Budidaya tanaman jarak pagar Jarak Pagar	Diperoleh 3 jenis teknologi untuk pengembangan jarak pagar untuk pengembangan pertanaman baru, yaitu satu teknologi tanaman baru asal biji dan dua teknologi peremajaan tanaman. Budidaya jarak pagar tahun kedua (IP-3A baru) dengan populasi rapat menghasilkan produksi biji 612,53 kg/ha atau meningkat 142% dari tahun pertama. Tanaman jarak pagar IP-3A yang diremajakan dengan sambung samping menghasilkan biji tertinggi 806,09 kg/ha atau meningkat 85% dari tahun pertama dan tanaman sela kacang tanah 913,66 kg/ha polong kering. Sistem sambung samping dapat digunakan untuk peremajaan tanaman jarak pagar karena tanaman lebih cepat berbuah dan dapat menghemat penggunaan tenaga kerja sampai 47% dibanding menanam baru. Tanaman jarak pagar IP-3A yang diremajakan dengan pangkas menghasilkan biji 677,96 kg/ha atau meningkat 28% dari tahun pertama dan tanaman sela kacang tanah 300,46 kg/ha polong kering.
---	--	--

Realisasi dari target yang telah ditetapkan mencapai 300%. Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Capaian					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah teknologi budidaya yang dihasilkan	3	3	3	12	5	9

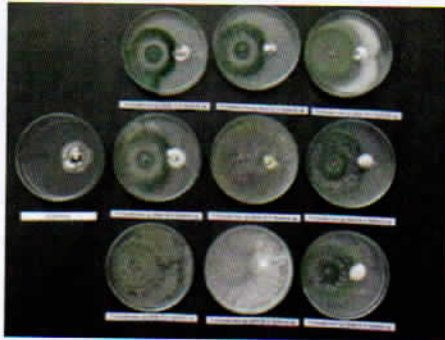
3.2.1.3. Sasaran 3 : Tersedianya Teknologi Diversifikasi Dan Peningkatan Nilai Tambah

Sasaran 3 dicapai dengan satu indikator kinerja yang dilaksanakan dalam dua kegiatan penelitian berjudul Formulasi Pestisida Berbahan Aktif Entomopatogen, botani (mimba) dan vaksin Carna 5 untuk Pengendalian Hama dan Penyakit Kapas dan Tembakau dengan Efektivitas > 75%, dan Formulasi Biofertilizer Dan Bio-Prosesing Untuk Tanaman Pemanis Serat, Tembakau Dan Minyak Industri. Target dan Realisasi indikator kinerja sasaran 3 serta ringkasannya sebagai berikut :

Jumlah Produk Olahan dan Teknologi		TARGET	REALISASI	%
	1	3	300	
No.	NAMA PRODUK/FORMULA			
1	1 Alat penyosoh wijen			
	Memiliki kapasitas 70 kg/jam dengan kebutuhan air yang kecil (1L/kg)			



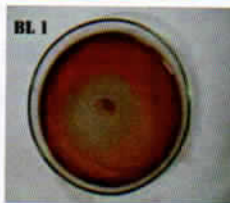
2a. 7 isolat <i>Trichoderma</i> yang berpotensi sebagai bahan aktif biopestisida. Karier terbaik adalah tepung beras	Isolat-isolat ini dalam skala rumah kaca mampu mengendalikan Pokkah boeng (<i>Fusarium moniliforme</i>) dan busuk akar (<i>Xylaria</i>) lebih dari 50% dan 1 isolat memiliki kemampuan sebagai perangsang pertumbuhan
--	---



2b. 2 strain <i>Metharrizium anisopliae</i>	Mampu membunuh hama uret 50-70%, mikosis sebesar 80-90%.
---	--



2c. 7 formula pupuk KCl slow release	Sedang diuji di lapang, hasil belum ada
2d. Beberapa isolat jamur dan bakteri lignolitik	Diperoleh isolat jamur delignifikasi KA 12, TH 1, BL 1, ASB 1 dan KA 8, serta untuk isolat bakteri lignolitik yaitu LM 12, BJ 10, BJ 17, LM 4 dan LM 19. Pengukuran kadar etanol menunjukkan bahwa kadar etanol < 1%.



3a. Bahan alami untuk teknik pengendalian hama dan penyakit yang menyerang pertanaman tebu di setiap tipologi lahan.	Bahan alami berupa (a) bakteri indofit (10 isolat bakteri yang berasal dari Tulabo berpotensi sebagai antagonis terhadap <i>F. moniliforme</i> , 18 isolat terhadap <i>Collectotrichum</i> , dan 8 isolat terhadap <i>Xylaria</i>) berasal dari berbagai tipologi lahan di Tulabo, NTT, Sulawesi, Medan dan Sumbawa serta (b) <i>Telenomus</i> sp. yang memarasit telur-telur penggerek pucuk maupun penggerek batang tanaman tebu.
--	--

3b.	Entomopatogen yang patogenik terhadap hama uret tebu	3 isolat <i>Steinernema</i> spp. dan <i>Heterorhabditis</i> spp. (isolate nematode DKS-1, PH-1, dan PH-2) sebagai bahan aktif biopestisida yang mampu menyebabkan mortalitas uret 60-70%.
-----	--	---



Realisasi dari target yang telah ditetapkan mencapai 300%. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja dari sasaran 3 tercapai dengan baik seperti digambarkan pada Tabel berikut :

Indikator Kinerja	Capaian					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah produk pestisida berbahan baku alami untuk pengendalian hama dan penyakit	2	2	3	6	8	3

3.2.1.4. Sasaran 4 : Tersedianya sumberdaya sumberdaya genetik tanaman tembakau dan serat

Sasaran 4 diukur dengan satu indikator kinerja yang dilaksanakan dalam satu kegiatan **Peningkatan keragaman genetik, konservasi, karakterisasi, evaluasi plasma nutfah tanaman tembakau, serat, dan minyak industri**. Realisasi dari sasaran ini mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu mencapai 100%.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		
				FISIK	%	
Tersedianya sumber genetik tanaman tembakau dan serat	Jumlah Plasma Nutfah	1.650	aksesi	1650	aksesi	100,00

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja terutama untuk parameter jumlah aksesori plasma nutfah yang dipelihara relatif meningkat. Dalam indikator kinerja 4 ini, tidak saja dilakukan pemeliharaan plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri melalui kegiatan rejuvinasi dan konservasi, melainkan juga upaya mempertahankan aksesori-aksesori tebu hasil eksplorasi yang berjumlah lebih dari 200 aksesori baru yang diperoleh melalui kegiatan eksplorasi di Jawa, Papua, dan Sulawesi Tenggara. Adapun gambaran capaian kinerja untuk sasaran ini adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Capaian					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah plasma nutfah yang terpelihara (aksesi)	1.367	1.370	1.422	1205	1715	1650

3.2.1.5. Sasaran 5 : Tersedianya benih sumber

Sasaran 5 diukur dengan satu indikator kinerja yang dilaksanakan dalam satu kegiatan produksi benih sumber. Adapun target dan sasaran kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%	Distribusi (kg)
Percepatan produksi benih sumber tembakau, serat buah, serat batang, dan tanaman minyak industri	1. Benih sumber kapas	479.1	43.53	785
	2. Benih sumber jarak pagar	1.200		66
	3. Bibit sumber jarak kepyar	2.130		1314
	4. Benih sumber wijen	999		583,5
	5. Benih sumber tembakau	78.343		40,921
	6. Benih sumber kenaf	772.3		747,5
	Target benih : 13 ton	5658.7		
	7. Benih sumber rami 500.000 rhizome	750.000	150	
	8. Bibit Tebu (400.000 bibit)	900.000	225	
	Rata-rata realisasi	139.51		

Realisasi produksi benih sumber dari target yang telah ditetapkan mencapai rata-rata 139.51%. Secara parsial, hanya kegiatan produksi benih sumber yang menghasilkan benih ortodoks (kapas, jarak pagar, jarak kepyar, ijen, tembakau, dan kenaf) yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Sedangkan kegiatan produksi benih sumber yang menghasilkan bibit (rami dan tebu) mampu melebihi target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan curah hujan tahunan pada tahun 2013 sangat tinggi, menyebabkan buah yang terbentuk banyak yang gugur atau mengalami kerusakan di lapang meskipun pembungaan dan pembuahan pada tahun 2013 sangat maksimum.

Apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Capaian					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah benih sumber yang dihasilkan (ton):	6,122	8,783	9,254	9.340	12.486	
• Benih						5658.743
• Rhizome						750.000
• Tebu						900.000

3.2.1.6. Sasaran 6 : Terselenggaranya diseminasi

Sasaran 6 diukur dengan dua indikator kinerja dan realisasi yang dicapai masing-masing adalah 250% dan 100%, sebagai disajikan dalam Tabel di bawah ini :

Terselenggaranya diseminasi	Jumlah Publikasi	2	terbitan	5	terbitan	250,00
	Jumlah Seminar/Expose/Workshop	1	kali	1	kali	100,00
						175,00

Dari Tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa Balittas pada tahun 2013 telah menerbitkan 5 jenis terbitan yaitu buletin, buku, buku saku, leaflet, dan DVD dengan perincian sebagai berikut :

NO	JUDUL	JENIS PUBLIKASI
1	Buletin Tanaman Tembakau dan Serat Vol.4, No.2	Buletin
2	Buletin Tanaman Tembakau dan Serat Vol.5, No.1	Buletin
3.	Buletin Tanaman Tembakau dan Serat Vol.5, No. 2	Buletin
4.	Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani Kapas (IAARD Press)	Buku
5.	Varietas Unggul Tanaman Tembakau dan Serat	Buku saku
6.	Pembibitan dengan budchip	Leaflet
7.	Bunga Matahari	Leaflet
8.	Kemiri Sunan	Leaflet
9.	Bio Etanol Generasi Kedua dari Biomassa Tebu	Leaflet
10.	Biobass	Leaflet
11.	Rosela Merah	Leaflet
12.	Profil Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat	DVD
13.	Pencanangan P2T3 di Muktiharjo	DVD

Seminar nasional diselenggarakan pada Bulan Maret membahas 5 topik sebagai berikut :

NO	TANGGAL	TOPIK	PEMBICARA
1	19 Maret 2013	DISKUSI TEKNOLOGI ADAPTIF MENGHADAPI MK 2013 • Prakiraan MK 2013 di Indonesia • Pemanfaatan informasi dan prakiraan iklim untuk menyusun kalender tanam dan pola tanam • Pengalaman PTPN X menghadapi anomali iklim pada tanaman tebu • Pengalaman petani tebu menghadapi anomali iklim • Teknologi adaptif menghadapi anomali iklim pada tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri	BMKG Pusat Balitklimat PTPN X APTRI Balittas

Selain seminar nasional tersebut di atas, pada tahun 2013 telah diselenggarakan 11 kali seminar balai membahas 23 topik. Rincian seminar adalah sebagai berikut :

NO	TANGGAL	TOPIK	PEMBICARA
1	15 Maret 2013	• Hasil Kunjungan ke Tsukuba University • Hasil Study Banding Tebu ke Columbia	Prof. Ir. Nurindah, PhD Prof. Dr. Subiyakto
2	17 April 2013	• Management Research • Hasil Scientific Meeting on Jatropa	Ir. Mastur, MSi.Ph Dr. Rully Dyah Purwati
3	20 Mei 2013	• Isolasi dan Fusi Proplast <i>Saccharum officinarum</i> dengan <i>Saccharum spontaneum</i>. • Bakteri Rekombinan untuk Produksi Bioetanol	Parnidi, SSI.MSi. Farida Rahayu, SSI.MP
4	24 Mei 2013	• Pengalaman, Permasalahan, dan Peluang Pengembangan Tebu PTPN XI	Ir. Adig Suwandi, MSc. (PTPN XI)

		• Overview Pemuliaan Tebu dan Taksasi Produksi Gula • Hama dan Penyakit Tebu	Ir. Eka Sugiharto, MS (P3GI) Ir. Djoko Pramono, MS.
5	24 Juni 2013	• Pirolisis Tembakau sebagai Biopestisida, Biochar, dan Biogas • Pengaruh Pupuk NPK terhadap Produksi dan Mutu	Heri Prabowo, SSI Sulis Nur Hidayati, SP. MP
6	15 Juli 2013	• Potensi PGPR dan PGPF untuk meningkatkan Produksi Tebu dan Rendemen Gula • Studi pewarisan genetik pada karakter pembungaan jarak pagar	Rony Syaputra, SP Tantri Dyah Ayu Anggraeni, SP
7	29 Juli 2013	• Proses Pembuatan Gula Merah • Manajemen dan Pemasaran Gula Merah	Ir. Abi Dwi Hastono Ir. Teger Basuki, MP
8	19 Agust. 2013	• Pemanfaatan Minyak Biji Kenaf untuk Kesehatan • Peran Agensi Hayati untuk Pengendalian Nematoda Parasit pada Tanaman • Produksi Poli Asam Laktat (PAL) untuk Bahan Baku Bioplastik Berbasis Limbah Tebu	Mala Murianingrum, SP Kristiana Sri Wijayanti, SP Suminar Diyah N, STp
9	4 Sept. 2013	• Aplikasi Data Peneliti On Line • Peningkatan Produksi dan Rendemen Tebu dengan Fisiologis Rekayasa	Mala Murianingrum, SP & Agnetyan Putri I., SE Ahmad Dhiaul Khuluq, STP.MP
10	13 Sept. 2013	• Anomali Iklim	Aris Pramudia (Balitklimat)
11	1 Oktober 2013	• Pengelolaan Tanah dan Pupuk pada Tanaman Tebu • Agronomi, Mekanisasi, dan Pengendalian Gulma pada Tanaman Tebu	Dr. Soejanto Simoen Ir. Murwandono

3.2.1.7. Sasaran 7 : Terwujudnya kerjasama penelitian tanaman perkebunan

Indikator kinerja sasaran 7 dilaksanakan dengan mengadakan kerjasama penelitian dengan *stakeholders* terkait. Adapun target dan realisasinya adalah sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		
				FISIK		%
Terwujudnya kerjasama tanaman perkebunan	Jumlah MOU Kerjasama	7	MOU	17	MOU	242.86

Dari tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa selama tahun 2013, terdapat 7 MOU kerjasama terdiri dari 1 kerjasama luar negeri, dan 16 kerjasama dalam negeri. Kerjasama penelitian dengan Balittas tahun 2013 adalah sebagai berikut:

NO.	JUDUL RPTP KERJASAMA	MITRA KERJASAMA	ANGGARAN
1	Pendampingan demo plot pupuk hayati petro bio dan kaya bio pada tanaman tebu	PT Petro Kimia Kayaku	31.808.000
2	Karakterisasi sifat-sifat fenotip tebu hasil persilangan	PT Toyota Bio Indonesia	130.000.000
3	Pengaruh dosis pupuk Pullet (NPK majemuk) terhadap produktivitas dan rendemen tebu, dan demplot pupuk Pullet pada tebu.	PT Poloijo Gosari	87.920.000
4	Efektivitas pupuk spesifik tebu NPK Pak Tani terhadap produktivitas dan rendemen	PT Saprotan Utama	65.580.000

NO.	JUDUL RPTP KERJASAMA	MITRA KERJASAMA	ANGGARAN
5	Pendampingan persiapan pelepasan klon XY1168 sebagai varietas unggul sisal di Sumba	PT Pulau Sumbawa Agro	79.615.000
6	Uji efikasi pupuk suplemen 'Tebu Khitha' pada beberapa varietas tebu dan pendampingan di Madura	PT Unggul Barokah	70.340.000
7	Research of Natural Fiber especially of Kenaf (H. cannabinus) in Indonesia	Toyota Boshoku Indonesia	184.325.000
8	Pemurnian varietas tembakau lokal Magetan di Kab. Magetan	Dishutbun Kab. Magetan	70.500.000
9	Pembenihan tembakau virginia dan jawa di Bojonegoro	Dishutbun Kab. Bojonegoro	75.000.000
10	Penelitian Teknik Budidaya Penyesuaian dosis pupuk untuk dua calon varietas tembakau madura di Kab. Sampang	Dishutbun kab. Sampang	148.000.000
11	Pemurnian varietas tembakau Jombang	Dishutbun Kab. Jombang	64.680.000
12	Strategi peningkatan kesuburan lahan tembakau kab. Jombang dengan bahan amandemen pupuk organik dan pupuk anorganik	Dishutbun Kab. Jombang	127.600.000
13	Karakterisasi sifat-sifat fenotip 200 klon tebu hasil seleksi	PT Toyota Bio Indonesia	300.000.000
14	Pendampingan sekolah lapang budidaya tembakau Bondowoso	Dishutbun Kab. Bondowoso	100.000.000
15	Pengaruh sumber dan dosis pupuk Pullet terhadap produksi dan mutu tembakau virginia Bojonegoro	PT Polowijo Gosari	60.000.000
16	Peningkatan kompetensi sumberdaya manusia dalam pengendalian OPT tembakau (DBHCHT)	Disbun Garut	50.600.000

Secara umum Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat telah menunjukkan keberhasilan pencapaian target dengan rata-rata pencapaian kinerja tahun 2013 adalah sebesar 305.85 %. Hal ini dicapai dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan dibawah ini :

1. Melaksanakan perencanaan yang mantap dengan mengakomodasi kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai target sasaran yang diproyeksikan dalam Rencana Strategis.
2. Melakukan persiapan-persiapan yang matang, dan melakukan analisis resiko pada semua kegiatan untuk mengantisipasi peluang-peluang hambatan yang mungkin dapat mengganggu operasional pelaksanaan kegiatan.
3. Melaksanakan koordinasi yang baik dari semua personil terkait pelaksanaan kegiatan.
4. Implementasi atau pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kerangka acuan kerja yang telah ditetapkan, dan hal ini dipantau dengan menganalisa laporan berkala yang disusun secara bulanan dan tri-wulanan.
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memantapkan pencapaian kinerja yang telah ditetapkan tersebut di atas.
6. Melakukan analisa terhadap laporan realisasi anggaran mingguan melalui I-monev dan SIMmonev
7. Menerapkan SPI.

Selain itu juga dilakukan antisipasi untuk kendala-kendala yang mungkin terjadi dengan melakukan analisis resiko yang telah dilakukan sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan.

3.1.1. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balittas pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Untuk membiayai operasional Balittas pada tahun 2013 mendapat anggaran sebesar Rp 26.328.913.000,- Anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 25.715.545.706,- atau sebesar 97,67%, dengan rincian sebagai berikut:

Program : Penciptaan Tekn. dan Varietas Unggul yang berdayasaing Penelitian dan Pengembangan Tanaman Perkebunan		Anggaran (Rp.)	REALISASI	
			Rp.	%
1	Laporan Diseminasi Teknologi	974.293.000	968.525.085	99,41
2	Teknologi Budidaya Tanaman Perkebunan	1.121.408.000	1.059.644.535	94,49
3	Plasma Nutfah Tanaman Pemanis dan Serat	595.082.000	578.292.450	97,18
4	Produk Olahan Tanaman Pemanis dan Serat	279.855.000	275.484.100	98,44
5	Benih Sumber Tanaman Pemanis dan Serat	564.929.000	559.999.575	99,13
6	Galur Harapan Tanaman Perkebunan	1.551.729.000	1.501.664.405	96,77
7	Layanan Perkantoran	12.650.552.000	12.483.467.399	98,68
8	Penyelenggaraan Operasional dan pemeliharaan perkantoran	2.373.780.000	2.304.645.341	97,09
9	Laporan Pengelolaan Satker	1.176.875.000	1.071.633.466	91,06
10	Pengadaan buku cetak	15.000.000	14.462.250	96,42
11	Kendaraan Bermotor	278.000.000	269.842.000	97,07
12	Perangkat Pengolahan Data dan Komunikasi	284.250.000	282.975.000	99,55
13	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	408.070.000	406.527.000	99,62
14	Gedung / Bangunan	2.917.283.000	2.841.588.100	97,41
15	Sarana Prasarana	1.137.807.000	1.096.795.000	96,40
	Jumlah	26.328.913.000	25.715.545.706	97,67

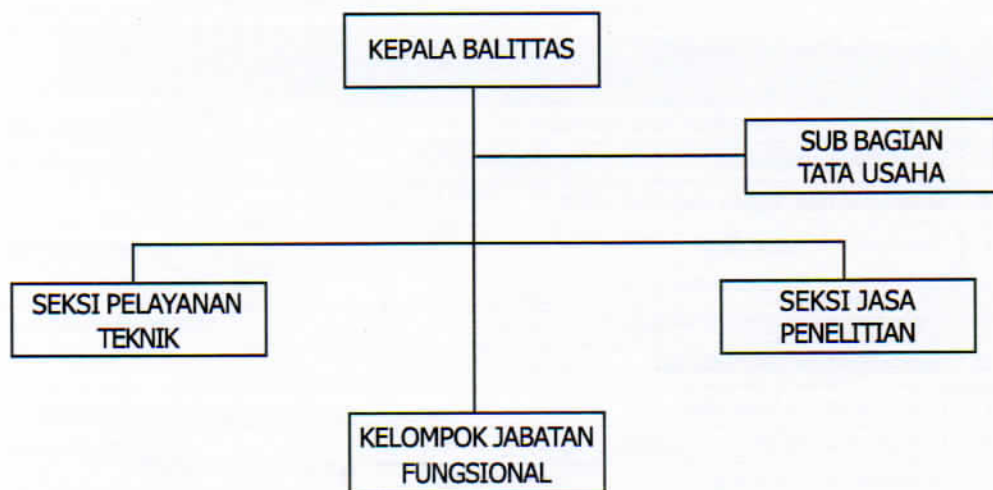
Dalam hal akuntabilitas keuangan, LAKIP ini baru dapat menginformasikan realisasi penyerapan anggaran dan belum menginformasikan adanya efisiensi penggunaan sumberdaya. Hal ini karena adanya kendala sampai saat ini sistem penganggaran yang ada belum sepenuhnya berbasis kinerja, sehingga salah satu komponen untuk mengukur efisiensi, yaitu standar analisis biaya belum ditetapkan oleh instansi yang berwenang.

BAB IV

PENUTUP

Secara umum program penelitian dan diseminasi yang direncanakan pada tahun 2013 dapat dilaksanakan dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Secara keseluruhan tingkat pencapaian sasaran adalah 179.14% dan termasuk dalam kategori sangat berhasil. Perencanaan yang baik, dan monitoring yang dilakukan terhadap persiapan, kelengkapan administrasi dan kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan dapat membantu pencapaian sasaran.

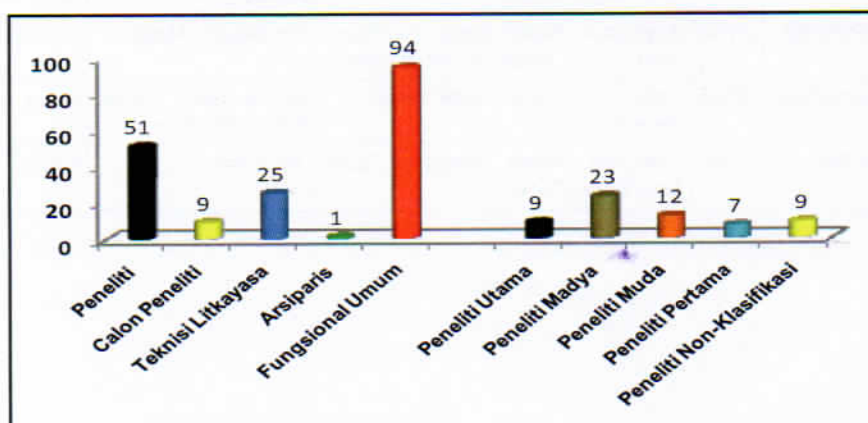
Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat



Lampiran 2. Sumberdaya Manusia Pada Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

GOLONGAN/ RUANG	S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	JUMLAH
I										3	6	9
II						2			38	3	2	45
III		12	51		1	3			25			92
IV	11	13	10									34
	11	25	61	0	1	5	0	0	63	6	8	180

Lampiran 3. Sebaran Jumlah Pegawai Dan Peneliti Pada Masing-Masing Jenjang Jabatan Fungsional Tahun 2013



Lampiran 4. Jenis Laboratorium Dan Status Akreditasinya

No.	Nama Laboratorium	Status Akreditasi
A. Laboratorium Pemuliaan		
1.	Laboratorium Benih	Terakreditasi
2.	Laboratorium Produksi Bibit Kultur Jaringan	Belum terakreditasi
3.	Laboratorium Pemuliaan	Belum terakreditasi
B. Laboratorium Hama dan Penyakit		
1.	Laboratorium Fitopatologi	Belum terakreditasi
2.	Laboratorium Parasitoid dan Predator	Belum terakreditasi
3.	Laboratorium Patologi Serangga	Belum terakreditasi
C. Laboratorium Ekofisiologi		
1.	Laboratorium Uji Mutu Hasil	Proses akreditasi
2.	Laboratorium Tanah dan Tanaman	Belum terakreditasi
3.	Laboratorium Toksikologi	Belum terakreditasi
D. Laboratorium Terpadu		
1.	Laboratorium Biologi dan Genetika Molekular	Dalam pembangunan
2.	Laboratorium Kultur Jaringan	Dalam pembangunan
3.	Laboratorium Bio-Fertilizer	Dalam pembangunan
4.	Laboratorium Bio-Pestisida	Dalam pembangunan

Lampiran 5. Nama, Luas Dan Pemanfaatan Kebun Percobaan

No.	Nama Kebun Percobaan	Luas	Lokasi	Pemanfaatan		
				Penelitian Utama	Plasma Nutfah	UPBS
1.	Asembagus	40.07	Situbondo, Jawa Timur	Kapas, Kenaf, jarak Kepyar, Jarak Pagar, Wijen	Jarak Pagar, Jarak kepyar	Kapas, Jarak Pagar, Jarak Kepyar, Wijen
2.	Muktiharjo	95.16	Pati, Jawa Tengah	Tebu, Jarak Pagar, Kapuk	Tebu, Jarak Pagar, Kapuk	Tebu, Kapuk, Jarak pagar
3.	Sumberrejo	26.51	Bojonegoro, Jawa Timur	Kapas, Kenaf, Tembakau, Wijen, Bunga Matahari	Tembakau, Abaka	Tembakau
4.	Karangploso	24.65	Malang, Jawa Timur	Kapas, Jarak Pagar	Agave, Rami, Abaka, Bunga Matahari	Kapas
5.	Pasirian	7.88	Lumajang, Jawa Timur	Kapas, Tembakau, Jarak Pagar	Tembakau	Kapas

Lampiran 6. Anggaran APBN Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat Tahun 2012 Dan 2013

No.	JENIS BELANJA	2012		2013		% Kenaikan
		Rp.	%	Rp.	%	
1	Belanja Gaji	11.061.786.000,000	56,26	12.650.552.000	41,13	5,24
2	Operasional Perkantoran	1.800.000.000,000	9,15	2.373.780.000	15,86	149,31
3	Belanja Modal	1.114.650.000,000	5,67	5.040.410.000	19,40	392,53
4	Penelitian/Pengkajian/ Perekayasaan	3.080.347.000,000	15,67	4.113.003.000	13,38	22,93
5	Diseminasi	857.716.000,000	4,36	974.293.000	5,70	88,02
6	Manajemen	1.747.994.000,000	8,89	1.176.875.000	4,54	(26,54)
	TOTAL	19.662.493.000,000		26.328.913.000		43,94

Lampiran 7. Realisasi Keuangan

A. Realisasi Anggaran

No.	Jenis Belanja	Target (Rp. ,-)	Realisasi (Rp. ,-)	%
1	Belanja Pegawai	12.650.552.000	12.483.467.399	98.68
2	Belanja Barang	8.637.951.000	8.319.888.957	96.32
3	Belanja Modal	5.040.410.000	4.912.189.350	97.46
	Jumlah	26.328.913.000	25.715.545.706	97.67

*Realisasi PNBPN digabungkan dalam Belanja Barang

B. Target Dan Realisasi PNBPN

No	Jenis Belanja	Penerimaan (Rp. ,-)		Penyetoran (Rp. ,-)	Realisasi (Rp. ,-)
		Target	Realisasi		
1	Pendapatan Umum	30.747.300	105.576.264	105.576.264	343.37
2	Pendapatan Fungsional	470.000.000	781.187.200	781.187.200	166.21
	JUMLAH	500.747.300	886.763.464	886.763.464	177.09

Lampiran 8. Rencana Strategis**RENCANA STRATEGIS
TAHUN 2010 - 2014**

Instansi : BALAI PENELITIAN TANAMAN PEMANIS, SERAT, TEMBAKAU, DAN MINYAK INDUSTRI

Visi : Menjadi institusi handal penghasil inovasi teknologi tepat guna komoditas pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri

Misi : 1. Menghasilkan dan merakit teknologi yang dapat meningkatkan dan daya saing komoditas pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri di wilayah pengembangan seluruh Indonesia
 2. Meningkatkan komunikasi dan diseminasi hasil penelitian,
 3. Mengembangkan kerjasama IPTEK
 4. Memberikan saran kebijakan agribisnis tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri.

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN	
	Uraian	Indikator	Kebijaksanaan	Program
Menghasilkan varietas unggul dan merakit paket teknologi pendukungnya	1. Tersedianya varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri	Jumlah varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri	Penguatan inovasi teknologi meliputi program penciptaan varietas unggul, teknologi mendukung pelepasan varietas unggul, dan bio-produk berdaya saing mendukung pengembangan komoditas pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PEMANIS, SERAT, TEMBAKAU, DAN MINYAK INDUSTRI
	2. Tersedianya komponen teknologi budidaya mendukung pengembangan varietas baru	Jumlah komponen teknologi mendukung pengembangan varietas baru tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri		
	3. Tersedianya produk biopestisida, biofertilizer, dan bioproses mendukung pengembangan tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri	Jumlah produk biopestisida, biofertilizer, dan bioproses mendukung pengembangan tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri		
	4. tersedianya benih varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau dan minyak industri	Jumlah varietas unggul tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri		

Lanjutan Rencana Strategis

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN	
	Uraian	Indikator	Kebijaksanaan	Program
Mengelola plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri	Tersedianya dan termemanfaatkannya plasma nutfah sebagai sumber daya genetik yang berpotensi tinggi untuk menghasilkan varietas unggul tanaman tembakau, serat, tembakau, dan minyak industri	Jumlah aksesori plasma nutfah yang dikelola mendukung perakitan varietas unggul baru tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri	Pengelolaan plasma nutfah tanaman pemanis, serat, tembakau, dan minyak industri yang berkelanjutan	
Mengembangkan diseminasi dan kerjasama IPTEK	Meningkatnya intensitas, efektivitas, dan efisiensi diseminasi hasil penelitian	Jumlah publikasi, seminar, dan pameran/ekspose teknologi	Mengefektifkan metoda dan media diseminasi teknologi komoditas pemanis, serat, tembakau dan minyak industri	
	Meningkatnya jalinan kemitraan dengan stakeholders	Jumlah MOU kerjasama penelitian dan diseminasi		

Lampiran 9. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2013

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan Yang Berdaya saing	Jumlah varietas unggul	5	varietas
2	Tersedianya Inovasi Teknologi Budidaya	Jumlah teknologi yg dihasilkan	3	teknologi
3	Tersedianya Teknologi Diversifikasi dan Peningkatan Nilai Tambah	Jumlah teknologi olahan yang dihasilkan	1	Produk
4	Tersedianya Rekomendasi Kebijakan Tanaman Perkebunan	Jumlah kebijakan	0	kebijakan
5	Tersedianya Sumberdaya Genetik Tanaman Perkebunan	Jumlah Plasma Nutfah	1.650	aksesi
6	Tersedianya Benih Sumber	Jumlah Benih	13	ton
			500.000	setek/rhizom
			400.000	plantlet tebu
7	Terselenggaranya Diseminasi	Jumlah jurnal/publikasi	2	terbitan
8	Terwujudnya kerjasama penelitian Tanaman Perkebunan	Jumlah MOU Kerjasama	7	MOU

Lampiran 10. Penetapan Kinerja (PK) 2013

Unit Kerja : Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat
 Tahun Anggaran : 2013

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya Varietas Unggul Tanaman Perkebunan Yang Berdaya saing	Jumlah varietas unggul	5 varietas
2	Tersedianya Inovasi Teknologi Budidaya	Jumlah teknologi yang dihasilkan	3 teknologi
3	Tersedianya Teknologi Diversifikasi dan Peningkatan Nilai Tambah	Jumlah teknologi olahan yang dihasilkan	1 Produk
4	Tersedianya Rekomendasi Kebijakan Tanaman Perkebunan	Jumlah kebijakan	0 kebijakan
5	Tersedianya Sumberdaya Genetik Tanaman Perkebunan	Jumlah Plasma Nutfah	1.650 aksesi
6	Tersedianya Benih Sumber	Jumlah Benih	13 ton
			500.000 setek/rhizom
			400 plantlet tebu
7	Terselenggaranya Diseminasi	Jumlah jurnal/publikasi	1 terbitan
8	Terwujudnya kerjasama penelitian Tanaman Perkebunan	Jumlah MOU Kerjasama	7 MOU
	Jumlah anggaran :	Rp. 4.287.700.000,-	

Lampiran 11. Pengukuran Kinerja Tahun 2013

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		
					FISIK		%
1	Tersedianya varietas unggul tanaman perkebunan yang berdaya saing	Jumlah varietas unggul	5	varietas	4	varietas	80
2	Tersedianya inovasi teknologi budidaya	Jumlah teknologi yang dihasilkan	3	teknologi	9	teknologi	300
3	Tersedianya teknologi diversifikasi dan peningkatan nilai tambah	Jumlah teknologi olahan yang dihasilkan	1	produk	3	produk	300
4	Tersedianya sumber genetik tanaman tembakau dan serat	Jumlah Plasma Nutfah	1.650	aksesi	1650	aksesi	100
5	Tersedianya benih sumber	Jumlah Benih	13	ton	5658,743	ton	43,53
			500.000	rizom	750.000	rhizome	150
			400.000	bibit tebu	900.000	bibit tebu	225
6	Terselenggaranya diseminasi	Jumlah Publikasi	2	terbitan	5	terbitan	250
		Jumlah Seminar/Expose/Workshop	1	kali	1	kali	100
7	Terwujudnya kerjasama tanaman perkebunan	Jumlah MOU Kerjasama	7	MOU	17	MOU	242,86
		Rata-Rata					179,14